



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU DI SDN IMPRES PARDOMUAN

Sandro Irawansyah Hutagalung¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: jumaitanopriani1bs29@gmail.com

Rini Agustini²

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: rini@um-tapsel.ac.id

Samsidar³

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: samsidar@um-tapsel.ac.id

Mira Rahmayanti Sormin⁴

⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: mira.rahmayanti@um-tapsel.ac.id

Jumaita Nopriani Lubis⁵

⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: jumaitan@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pokok iman kepada malaikat di kelas II SDN Impres Pardomuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Impres Pardomuan yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa hasil observasi sebagai data primer, serta tes hasil belajar sebagai pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 57,81% atau kategori rendah. Setelah menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,37% pada siklus I dari yang 57,81 menjadi 74,18%. Dimana pada siklus I ini terdapat 12 siswa telah mencapai indikator keberhasilan kategori tuntas dan 10 siswa lainnya masih kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan

sebesar 14,91% dari yang 74,18% meningkat 89,09%. Dimana pada siklus II terdapat 21 siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori tinggi dan 1 siswa kategori sedang.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The purpose of the research is to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects with the subject matter of faith in angels in grade II of SDN Impres Pardomuan by using *the Problem Based Learning* model. The type of research carried out is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. The subject of this study is the secondgrade students of SDN Impres Pardomuan which totals 22 students. The data collection techniques used are observation, test and documentation. The data obtained are in the form of observation results as primary data, as well as learning outcome tests as support. The data analysis techniques used are descriptive, quantitative, and qualitative. In the pre-cycle, the average student learning outcome was 57.81% or the low category. After using *the Problem Based Learning model*, student learning outcomes increased by 16.37% in the first cycle from 57.81 to 74.18%. Where in the first cycle there are 12 students who have achieved the success indicator of the complete category and 10 other students are still in the incomplete category. Meanwhile, in the second cycle, there was an increase of 14.91% from 74.18%, an increase of 89.09%. Where in the second cycle there were 21 students who had achieved success indicators with a high category and 1 student in the medium category.

Keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

hasil belajar merupakan perolehan nilai belajar oleh peserta didik yang mencakup tiga pengetahuan, yaitu intelektual, keterampilan dan sikap. (Mutiaramses, 2012:45). Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak. (Tri Widya Sandika, 2021:3) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terhadap siswa. Siswa akan mendapat hasil belajar yang tinggi apabila dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik di masyarakat. Masyarakat Indonesia, terlebih bagi pemeluk agama Islam adalah masyarakat religius. Agama menjadi bagian integral dalam kehidupannya. (Akhmad Shunhaji. 2019:3). Pendidikan Agama Islam disekolah menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Penyelenggaraanya dilandasi oleh aturan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (Fajar 2013:3).

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam. (Abdul Aziz, 2019:1).

Pendidikan Agama Islam memiliki definisi yang berbeda yaitu: Pertama, Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk pembinaan dan pembinaan kepada siswa sehingga ketika

DOI: xxx

menyelesaikan studinya akan memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari dan menjadikan Islam sebagai cara hidup mereka. Kedua, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Ketiga, Pendidikan Agama Islam adalah mendidik melalui ajaran Islam yang mengacu pada pembinaan dan pembinaan siswa. Sehingga ketika selesai studinya akan memahami, menghayati dan menerapkan ajaran Islam yang dengan sepenuh hati. Menjadikan Islam sebagai pandangan dunia untuk menjaga kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. (Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, 2021:5)

Media kartu kata adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Manfaat tentang media pengajaran, antara lain: (a) menumbuhkan motivasi belajar karena pengajaran lebih menarik perhatian siswa, (b) materi menjadi jelas maknanya sehingga mudah dipahami siswa, (c) metode yang digunakan guru akan bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi melakukan aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru kepada siswa agar dapat memahami materi tersebut. (Maryam, 2020:50)

hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Impres Pardomuan dengan Ibu Eva Yunita, diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam rendah antara lain: rendahnya nilai didominasi pada penggunaan metode ceramah dan demonstrasi sehingga siswa menjadi pasif karena pembelajaran hanya fokus pada guru dan suasana menjadi membosankan dan pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya terfokus pada buku pelajaran, dan peran siswa hanya sebagai pendengar setia. Sehingga siswa beranggapan pelajaran PAI adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, keadaan tersebut berakibatkan menimbulkan dampak negatif pada daya pikir dan kemampuan siswa sehingga hasil belajar siswa akan sulit mencapai peningkatan maka secara otomatis nilai yang akan didapatkan siswa akan rendah.

Oleh karena itu, pelajaran PAI materi iman kepada malaikat dibuat semenarik mungkin sehingga menyenangkan bagi siswa, selayaknya bagi seorang guru harus berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. menunjukkan bahwa, mendorong peneliti untuk segera meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut melalui model PBL menggunakan media kartu. media kartu bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk meningkatkan dan menghafal lebih cepat, karena pada dasarnya untuk membantu siswa belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata. (Deli Saputra, 2022:56)

Salah satu model pendekatan yang dipilih dalam proses pembelajaran ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan (desain) dan pelaksanaan pembelajaran. (Septi Yuli Rahmawati, 2023:169). Salah satu model pendekatan yang dipilih dalam proses pembelajaran ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri.

Problem Based Learning (PBL) adalah strategi pendidikan atau pembelajaran dimana siswa ditatap pada persoalan yang real, kontekstual, yang tidak terstruktur ketat dan mereka berusaha untuk menemukan pemecahannya yang berarti Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), jika diterapkan dapat membuat siswa membangkitkan

pengalaman belajar, mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki, mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. (Anisatul Mufidah, 2023:1188). Umumnya metode *Problem Based Learning* ini mengenalkan peserta didik pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas, kemudian peserta didik diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan masalah atau kasus tersebut.

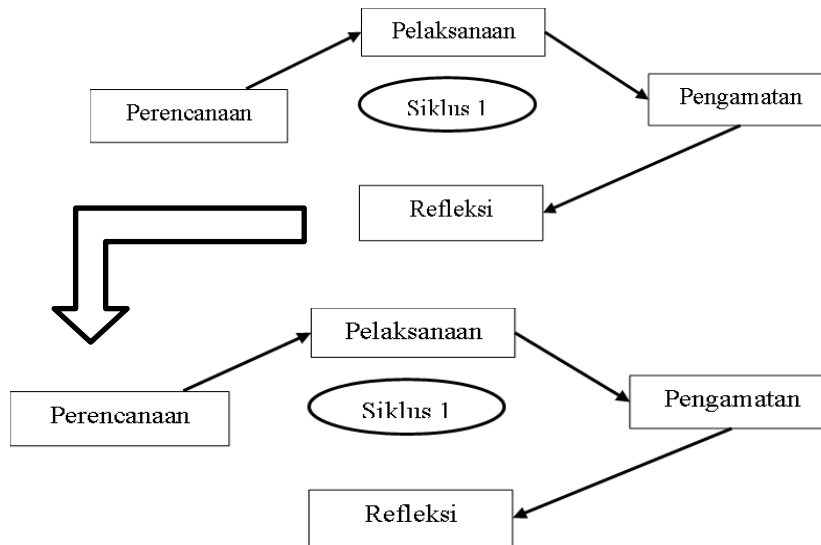
Media adalah suatu alat saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerima (receiver). Pesan atau informasi dalam pembelajaran adalah guru, sedangkan penerima pesan atau informasi adalah siswa. Pesan yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah keterampilan yang perlu di kuasai oleh siswa. (Asmaul Husna, 2023:54)

Menurut Glan Doman yang dikutip oleh Deli Saputra menyatakan bahwa media kartu bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk meningkatkan dan menghafal lebih cepat, karena pada dasarnya untuk membantu siswa belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata. (Ema Aprianti, 2020: 18)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Impres Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas II di SDN Impres Pardomuan pada tahun pembelajaran 2023/2024 yakni 15 laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang muncul karena dipicu oleh kesadaran diri guru. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dari sinilah dapat dinyatakan bahwa PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Sigit Magun Wardoyono, 2013:4)

Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang diperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian antara lain: perencanaan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses serta hasil tindakan, lalu melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. (Chaerani, 2023:27).



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Jumaita Nopriani Lubis, 2019:72). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Observasi, Tes dan Dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara nilai kondisi awal, nilai siklus I, dan nilai siklus II dan kualitatif. Data observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *model Problem Based Learning* dalam pembelajaran. hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh kemudian akan didistribusikan dalam bentuk tabel, rentang nilai yaitu nilai 76-100 kategori sangat baik, nilai 51-75 kategori baik, nilai 26-50 kategori kurang baik dan nilai 25 sangat tidak baik.

Data hasil belajar siswa akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu pada pelajaran PAI. Hasil analisis tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak dan tidak layak. Hasil belajar tersebut dianalisis dengan cara jumlah skor kriteria (pilihan ganda yaitu nilai 1 jika benar dan 0 jika salah) x jumlah item 5 (Isian 2 jika jawaban benar, 1 jika jawaban salah dan 0 jika tidak menjawab) x jumlah item 10.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria	Keterangan
86 – 100	Sangat layak	Tuntas
76 – 85	Layak	Tuntas
60 - 75	Cukup Layak	Tidak Tuntas
55 – 59	Kurang Layak	Tidak Tuntas
<54	Tidak Layak	Tidak Tuntas

Tabel 2. Kualifikasi Hasil Observasi aktivitas belajar siswa

Presentasi Skor	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Kurang Baik
> 25%	Sangat Tidak Baik

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat melalui hasil analisis data. Apabila peningkatan presentase (%) hasil belajar siswa selama pembelajaran PAI dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu mencapai 85% dari seluruh jumlah siswa (termasuk dalam kategori layak) ,maka penggunaan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu dapat meingkatkan hasil belajar siswa. kriteria tersebut berarti penghentian pada siklus penelitian, dan penelitian dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas II SDN Impres Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka permasalahan yang akan diatasi adalah rendahnya hasil belajar siswa. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3.

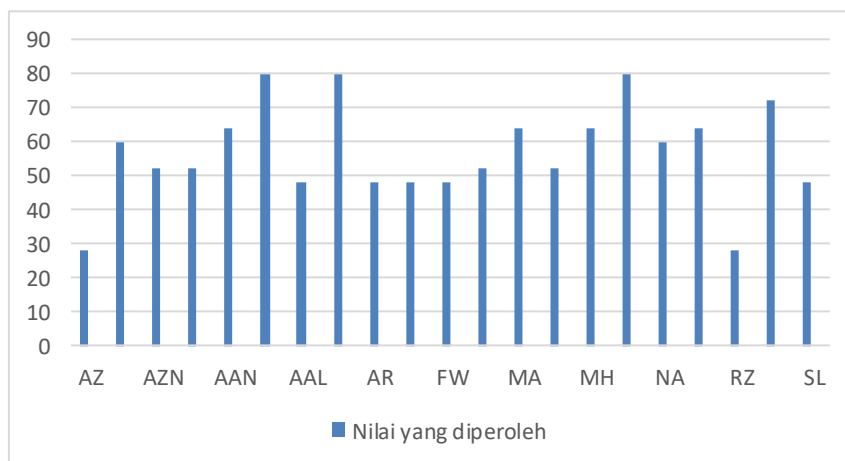
Nilai Pra Siklus kelas II SDN Impres Pardomuan

No	Nama Siswa	Jenis Soal		Nilai yang diperoleh	Keterangan
		PG (5)	Isian (10)		
1	AZ	2	2½	28	Tidak Tuntas
2	AA	2	6½	60	Tidak Tuntas
3	AZN	1	6	52	Tidak Tuntas
4	AAN	3	5	52	Tidak Tuntas
5	AAS	2	7	64	Tidak Tuntas
6	AP	5	7½	80	Tuntas
7	AAL	2	5	48	Tidak Tuntas
8	AH	5	7½	80	Tuntas
9	AR	1	5½	48	Tidak Tuntas
10	DS	2	5	48	Tidak Tuntas
11	FW	1	5½	48	Tidak Tuntas
12	FH	3	5	52	Tidak Tuntas
13	MA	3	6½	64	Tidak Tuntas
14	MI	2	5½	52	Tidak Tuntas
15	MH	3	6½	64	Tidak Tuntas
16	SL	5	7½	80	Tuntas
17	NA	2	6½	60	Tidak Tuntas
18	NS	3	6½	64	Tidak Tuntas
19	RZ	1	3	28	Tidak Tuntas
20	SB	4	7	72	Tidak Tuntas

DOI: xxx

21	SI	2	5	48	Tidak Tuntas
22	TP	5	7½	80	Tuntas
Jumlah				1.272	
Rata-rata				57	
Persentase Siswa Tuntas Belajar				20%	

Pada pertemuan awal siswa diberikan tes awal sebelum diberikan pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat. berikut disajikan persentase jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat pretest.



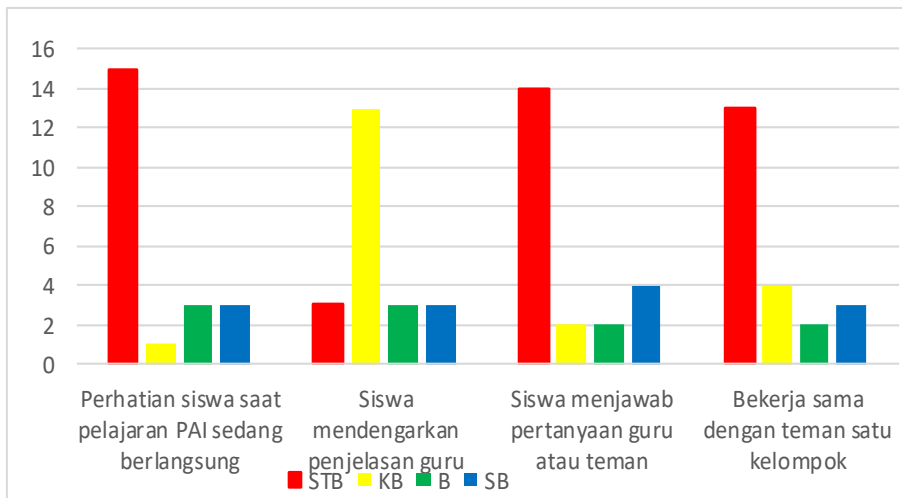
Grafik 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada tes awal dalam menguasai mata pelajaran PAI pada materi Iman Kepada Malaikat yaitu: a) Pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu baru 4 siswa (20%), yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 75. b) Pada pra tindakan terdapat 18 siswa (80%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 75.

**Tabel 4.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus**

N0	Indikator	STB	KB	B	SB	Jumlah Siswa
1	Perhatian siswa saat pelajaran PAI sedang berlangsung	15 68%	4 18%	3 14%	0 0%	22 100%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3 14%	13 59%	3 14%	3 14%	22 100%
3	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman	14 63%	2 9%	2 9%	4 18%	22 100%
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	13 59%	4 18%	2 9%	3 14%	22 100%

Berdasarkan tabel diatas kemampuan dalam penerapan pembelajaran dengan *model Problem Based Learning* menggunakan media kartu dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Grafik 2. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pra siklus

Hasil analisis observasi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu

B. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Setelah kegiatan belajar mengajar dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun dan dilaksanakan. Peneliti melihat apakah nilai pelajaran PAI materi iman kepada malaikat berkembang sangat baik. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama samapai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil belajar pada tabel dibawah ini:

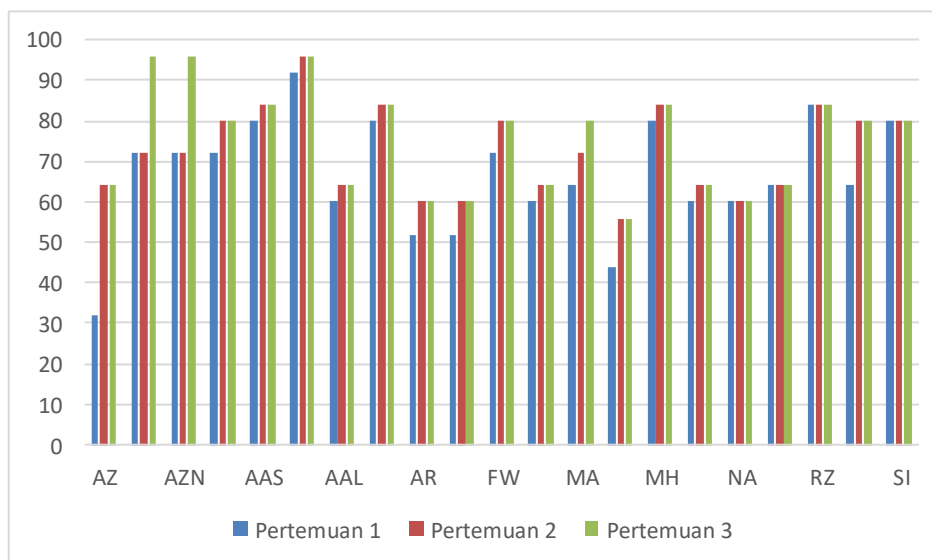
Tabel 5. Nilai Hasil Belajar PAI Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	AZ	32	64	64
2	AA	72	72	96
3	AZN	72	72	96
4	AAN	72	80	80
5	AAS	80	84	84
6	AP	92	96	96
7	AAL	60	64	64
8	AH	80	84	84
9	AR	52	60	60
10	DS	52	60	60
11	FW	72	80	80
12	FH	60	64	64
13	MA	64	72	80
14	MI	44	56	56
15	MH	80	84	84

16	SL	60	64	64
17	NA	60	60	60
18	NS	64	64	64
19	RZ	32	44	52
20	SB	84	84	84
21	SI	64	80	80
22	TP	80	80	80
Jumlah		1.428	1.568	1.632
Persentase Nilai		27%	40%	54%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada pertemuan pertama nilai hasil belajar siswa mencapai 27%, pertemuan kedua 40% dan pada pertemuan ketiga 54%. dari tabel data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa diketahui bahwa pada setelah tindakan dengan mengajarkan materi iman kepada malaikat belum cukup, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan ($\geq 75\%$), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan. pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pembelajaran materi, yang terlihat pada lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar. Jadi, tidak mengulang pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa.

Adapun jumlah dan hasil persentase hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi iman kepada malaikat melalui model *problem based learning* menggunakan media kartu dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Grafik 3. Siklus I Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Ketiga Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Menggunakan Media Kartu

C. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Setelah kegiatan belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun dan dilaksanakan, peneliti melihat apakah nilai pelajaran PAI siswa pada materi iman kepada malaikat berkembang dengan sangat baik. Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil pada table dibawah ini:

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar PAI Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	AZ	64	84	84
2	AA	96	96	96
3	AZN	96	96	96
4	AAN	80	96	96
5	AAS	84	84	96
6	AP	96	96	96
7	AAL	84	80	80
8	AH	84	88	96
9	AR	80	72	88
10	DS	80	72	80
11	FW	80	84	80
12	FH	64	84	92
13	MA	80	80	88
14	MI	56	60	72
15	MH	84	88	84
16	SL	72	80	96
17	NA	64	64	80
18	NS	72	80	88
19	RZ	64	64	96
20	SB	84	84	96
21	SI	80	80	88
22	TP	80	84	92
Jumlah		1.724	1.796	1.960
Persentase Nilai		68%	77%	95%

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut: 1) Pada siklus II pertemuan ketiga terdapat 21 siswa (95%) yang nilai sama atau lebih dari KKM 75. 2) Pada siklus II terdapat 1 siswa (5%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKM 75% dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 95% dari 22 siswa kelas II. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai siswa yaitu 95% dari 22 siswa sudah mencapai lebih dari KKM yang diharapkan yaitu 75 (tujuh puluh lima)

Adapun jumlah dan hasil persentase hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi iman kepada malaikat melalui model *problem based learning* menggunakan media kartu dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4. Siklus II Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Ketiga Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Menggunakan Media Kartu

Dari data diatas, peneliti mewawancarai kepala sekolah, wali kelas sekaligus guru mata pelajaran PAI kelas II tentang peningkatan hasil belajar PAI pada materi iman kepada malaikat, hasil wawancara tersebut ialah:

“Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas II melalui model Problem Based Learning menggunakan media kartu ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

DOI: xxx

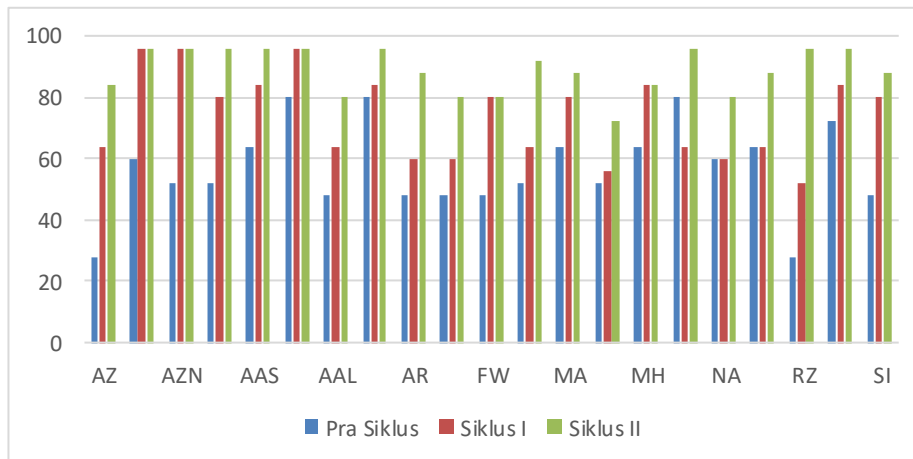
dalam pelajaran PAI dan sepertinya model dan media pelajaran ini bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran lainnya”.

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dari mulai kegiatan observasi, siklus I dan siklus II diperoleh data hasil belajar siswa kelas II SDN Impres pardomuan Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan Pelajaran PAI materi iman kepada malaikat. Ada dua siklus yang dilaksanakan selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai alat ukur sejauh mana perkembangan atau pemahaman seseorang terhadap pelajaran. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai tiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, sebagai berikut:

Tabel 7.
Perbandingan Nilai Pelajaran PAI Siswa Kelas II Materi Iman Kepada Malaikat

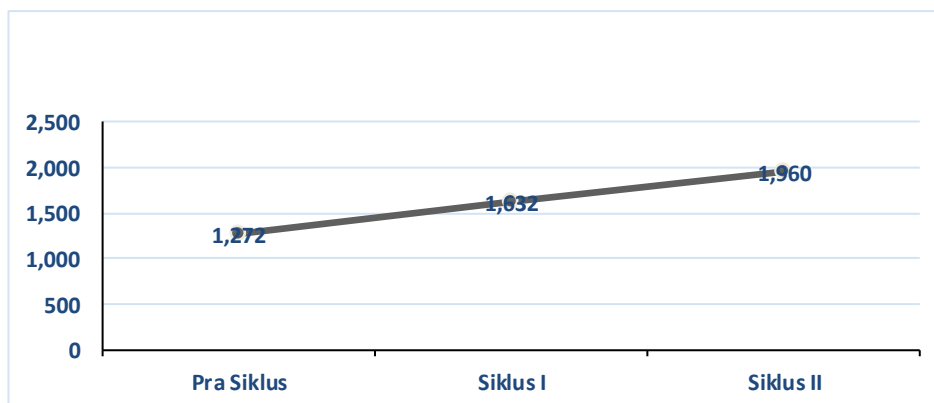
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	AZ	28	64	84	Tuntas
2	AA	60	96	96	Tuntas
3	AZN	52	96	96	Tuntas
4	AAN	52	80	96	Tuntas
5	AAS	64	84	96	Tuntas
6	AP	80	96	96	Tuntas
7	AAL	48	64	80	Tuntas
8	AH	80	84	96	Tuntas
9	AR	48	60	88	Tuntas
10	DS	48	60	80	Tuntas
11	FW	48	80	80	Tuntas
12	FH	52	64	92	Tuntas
13	MA	64	80	88	Tuntas
14	MI	52	56	72	Tidak Tuntas
15	MH	64	84	84	Tuntas
16	SL	80	64	96	Tuntas
17	NA	60	60	80	Tuntas
18	NS	64	64	88	Tuntas
19	RZ	28	52	96	Tuntas
20	SB	72	84	96	Tuntas
21	SI	48	80	88	Tuntas
22	TP	80	80	92	Tuntas
Jumlah		1.272	1.632	1.960	
Rata-rata		57	74	89	
Tuntas		4	12	21	
Tidak Tuntas		18	10	1	

Tabel nilai diatas dapat digambarkan dalam grafik uraian dibawah ini:



Grafik 5. Perbandingan Nilai Pelajaran PAI Siswa Kelas II Materi Iman Kepada Malaikat pada Pra Siklus, siklus 1 dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peningkatan hasil belajar PAI kelas II dapat kita lihat dalam grafik gambar berikut:



Grafik 6. Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model problem based learning menggunakan media kartu dalam pelajaran PAI materi iman kepada malaikat di kelas II SDN Impres Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik dari sebelum diterapkannya model problem based learning menggunakan media kartu. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Terbukti dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sebesar 20%, kemudian dilanjutkan dalam siklus I sebesar 54%, sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya. kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95%.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat dengan menerapkan model Problem Based Learning menggunakan media kartu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pre-test pada siklus I dan II, yaitu: berdasarkan hasil pre-test pada siklus I dapat diketahui bahwa 12 orang siswa atau 54% dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 10 orang siswa atau 46% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar. Pada siklus II diketahui bahwa 21 siswa atau 95% dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 1 siswa atau 5% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar. penggunaan model problem based learning menggunakan media kartu di SDN Impres Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatul, A. M., & Subhi, M. R. I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Volume 9 Nomor 5.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12 Nomor 1.
- Aprianti, E., Nafiqoh, H., & Rohaeti, E. E. (2020). Metode Pembelajaran Bermain Kartu Kata dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif di Tk Tridaya Cimahi. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Volume 6 Nomor 1.
- Arifuddin, A., & Arrosyid, S. R. (2017). Pengaruh Metode Demontrasi dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Volume 4 Nomor 2.
- Aziz, A. (2019). *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Chaerani, A., Fadilah, A. A., Azhar, A. P., & Magdalena, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas 1 SD di biMBA-Aiueo Kramat Semanan. *Journal on Education*, Volume 5 Nomor 4.
- Fajar, K. (2016). *Implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 (A) Tentang Hak Siswa di Setiap Satuan Pendidikan untuk Mendapatkan Pendidikan Agama Sesuai Agama Siswa dan Diajarkan oleh Pendidik Yang Seagama Bagi Siswa Muslim Di SMA Yos Sudarso Sokaraja* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Husna, A., & Rowin, I. A. (2023). Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mtsn Tanjunganom Nganjuk. *Pojok Guru: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1.
- Magun Wardoyono, Sigit. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 7 Nomor 1.

- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 6 Nomor 1.
- Prahani, BK, Limatahu, I., Winata, SW, Yuanita, L., & Nur, M. (2016). Effectiveness of physics learning material through guided inquiry models to improve student's problem-solving skills based on multiple representations. *International Journal of Education and Research*, Volume 4 Nomor 12.
- Rahmawati, S. Y., Fajriyati, T., Fatimah, S., & Trisnawati, O. R. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Kelas V SDN Pengaringan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2 Nomor 1.
- Sandika, T. W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1-13.
- Saputra, D., Krisnayanti, K., & Dewi, R. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak melalui Permainan Kartu Kata di RA Drusholihin Hujung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, Volume 7 Nomor 2.
- Shunhaji, A. (2019). Agama dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Volume